

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.³⁰

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai-nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan, dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.³¹

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada,

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1, hal. 11

³¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 51

atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses penanggulangan terhadap gelandangan di Kabupaten Kudus, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang menjelaskan teori-teori sesuai dengan praktik mengenai Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Gelandangan. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif yang memberi hasil data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku.³²

Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara yuridis empiris. Yuridis empiris adalah mengidentifikasi dan mengkonsepsikan hukum sebagai institusi sosial riil dan fungsional dalam sistem kehidupan yang mempola. Metode penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam kenyataan dan meneliti bagaimana hukum bekerja di lingkungan masyarakat. Penelitian hukum empiris juga disebut dengan penelitian hukum sosiologis karena dalam hal ini penelitian ditujukan kepada subjek yang berupa orang dan hubungannya dengan masyarakat. Supranto juga menambahkan bahwa penelitian yuridis empiris atau yuridis sosiologis adalah penelitian yang condong bersifat kualitatif, berdasarkan data primer.³³

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian merupakan lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi yang penulis pilih adalah di Kabupaten Kudus, tepatnya di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten Kudus, karena Satuan Polisi Pamong Praja merupakan organisasi yang secara langsung menangani gelandangan dan pengemis serta anak jalanan. Selain itu, peneliti juga memilih lokasi seperti Kawasan Menara Kudus, Alun-Alun Kota Kudus, dan beberapa tempat yang menjadi titik kumpul para gelandangan. Mengenai waktu penelitian, penulis telah mengatur dengan sistematis,

³² Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

³³ J. Supranto, *Metodologi Penelitian Hukum dan Statistik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal, 2

agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau Lembaga yang diteliti. Subjek penelitian ini akan menjadi kesimpulan penelitian dan merupakan sumber yang memberi informasi tentang hal yang diperlukan oleh peneliti.³⁴ Subjek yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP), dan beberapa Gelandangan di Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Esensi utama penelitian kualitatif, termasuk penelitian studi kasus, salah satu diantaranya adalah bagaimana proses pengumpulan datanya.³⁵ Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data ini langsung didapatkan dari sumber, bisa dari wawancara, observasi, ataupun laporan dokumen tak resmi yang diolah peneliti.³⁶ Data primer didapatkan penulis dari hasil wawancara secara langsung dan observasi pada subjek yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP), dan beberapa Gelandangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di perlukan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini dilakukan dengan penelitian kepustakaan guna mendapatkan landasan teoritis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan (*library Research*), yaitu dengan mempelajari peraturan-peraturan, dokumen-dokumen maupun buku-buku yang ada hakikatnya dengan masalah yang diteliti, dan doktrin atau pendapat para sarjana.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 37

³⁵ Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian “ Studi Kasus ” Dengan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 51

³⁶ Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hal. 106

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah metode pengumpulan, penghimpun, atau pengambilan data penelitian.³⁷ Teknik pengumpulam data yang digunakan ialah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³⁸ Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan.³⁹ Data dan informasi wawancara yang didapatkan ialah dari Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP), dan beberapa Gelandangan.

2. Observasi

Observasi ialah metode mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Pengamatan juga merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit.⁴⁰

Data observasi cenderung dapat didapatkan karena peneliti sendiri yang mengamati tiap perilaku secara seksama. Pengamatan dilaksanakan kepada Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP), serta beberapa gelandangan yang mengganggu ketertiban umum.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mencari data ataubahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi menggunakan rekaman yang didapatkan dari proses wawancara yang berisi jawaban penelitian.⁴¹ Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data untuk pengujian dan penafsiran.

³⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal 41

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hal. 186

³⁹ Muhammad Idruss, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 127

⁴⁰ Muhammad Idruss, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hal. 142

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 124

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian Kualitatif harus mempunyai standar maupun kriteria agar terjaminnya absahnya data penelitian kualitatif. Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif ini penulis memakai cara-cara sebagai berikut ini:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dalam penerapannya dengan membandingkan dari beberapa data dari informasi yang sama yaitu pada sumber tempat terjadinya permasalahan yang diteliti Penulis. Jika teknik triangulasi menghasilkan data yang berbeda akan dilakukan penelitian yang lebih lanjut sampai penelitian tersebut tepat dan akurat. Misalnya data diperoleh dengan wawancara yang ditujukan pada Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP), serta beberapa Gelandangan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan teknik yang dipakai apabila menemukan suatu kesalahan maupun hal yang tidak benar dari data ataupun sumber yang salah dan lain sebagainya. Setiap penelitian kualitatif banyak yang menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data maupun observasi. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami tentang teori atau konsep pelaksanaan dalam menanggulangi gelandangan. Perpanjangan pengamatan membuat suatu penelitian akan semakin jelas jika perpanjangan pengamatan dilakukan secara utuh.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data secara kualitatif, yaitu mengaitkan beberapa teori dengan apa yang telah dinyatakan oleh informan atau pihak tertentu baik secara lisan maupun secara tertulis serta gejala-gejala dan masalah-masalah yang timbul dalam praktek sehari-hari akan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Setelah data diperoleh secara lengkap, selanjutnya akan diperiksa kembali mengenai konsistensi jawaban dari berbagai data yang diterima. Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan komunitas gelandangan melakukan kegiatan menggelandang, agar nanti dapat ditemukan solusi untuk menanggulunginya. Sedangkan metode analisis yang akan dipakai adalah dengan menggunakan analisis induktif, yaitu

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, hal. 262-263

pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum yang artinya dalam penelitian ini tidak di perlukan kuesioner, tetapi dengan interview secara langsung di lapangan.⁴³



⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, hal. 262-263